

## Analisis Implementasi *Green Finance* dan Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2020-2024

Lailatus Sa'adah<sup>1\*</sup>, Lilik Puji Lestari<sup>2</sup>, Friska Devita Sari<sup>3</sup>, Ahmad Ardi Hamzah<sup>4</sup>,  
Brian Dickson Argatumewa<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

[lylik.puji.lestari04@gmail.com](mailto:lylik.puji.lestari04@gmail.com)<sup>1-2</sup>, [Friskadevita04@gmail.com](mailto:Friskadevita04@gmail.com)<sup>3</sup>, [ahmadardihamzah0706@gmail.com](mailto:ahmadardihamzah0706@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[briansilsi3@gmail.com](mailto:briansilsi3@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Penulis Korespondensi: [lylik.puji.lestari04@gmail.com](mailto:lylik.puji.lestari04@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to provide a comprehensive overview of the implementation of green finance and its relationship with the financial performance and profitability of banking institutions in Indonesia. Although sustainable finance policies have been continuously strengthened by regulators and stakeholders, the contribution of green financing to overall banking performance is still developing gradually, making it important to conduct a more focused and systematic analysis of its effectiveness. This research specifically aims to describe the application of green financing practices, assess financial performance conditions, and analyze bank profitability during the 2020–2024 period. The study employs a descriptive quantitative approach using secondary data on green financing distribution, financial performance indicators such as the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR), as well as profitability measured through Return on Assets (ROA). The findings indicate that the implementation of green finance has the potential to enhance long-term financial stability and improve profitability in the banking sector. This study implies that expanding green financing can serve as a relevant and sustainable business strategy for the banking industry while simultaneously supporting national sustainability and environmental development objectives.*

**Keywords:** *Banking; Financial Performance; Green Finance; Profitability; Return on Assets.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi green finance serta hubungannya dengan kinerja keuangan dan profitabilitas lembaga perbankan di Indonesia. Meskipun kebijakan keuangan berkelanjutan terus diperkuat oleh regulator dan para pemangku kepentingan, kontribusi pembiayaan hijau terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan masih berkembang secara bertahap, sehingga penting untuk dilakukan analisis yang lebih terfokus dan sistematis mengenai efektivitasnya. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan praktik pembiayaan hijau, menilai kondisi kinerja keuangan, serta menganalisis profitabilitas bank selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder mengenai penyaluran pembiayaan hijau, indikator kinerja keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR), serta profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi green finance berpotensi meningkatkan stabilitas keuangan jangka panjang dan memperbaiki profitabilitas sektor perbankan. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa perluasan pembiayaan hijau dapat menjadi strategi bisnis yang relevan dan berkelanjutan bagi industri perbankan sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan lingkungan nasional.

**Kata kunci:** *Green finance; Kinerja keuangan; Perbankan; Profitabilitas; Return on Assets.*

### 1. LATAR BELAKANG

Isu keberlanjutan mendorong banyak negara untuk memperkuat kebijakan keuangan hijau guna mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Di Indonesia, implementasi *green finance* diperkuat melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang menekankan pentingnya pembiayaan pada sektor ramah lingkungan. Meskipun demikian, posisi Indonesia dalam *Global Green Finance Index* masih berada di level yang menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas ekosistem keuangan hijau agar mampu bersaing secara internasional

(Z/Yen Group, 2023). Pada saat yang sama, bank-bank besar nasional telah mencatat pertumbuhan portofolio pembiayaan hijau yang cukup signifikan, khususnya pada sektor energi terbarukan dan efisiensi energi seiring dengan meningkatnya dukungan kebijakan dan kesadaran terhadap risiko lingkungan (UNEP *Finance Initiative*, 2019).

Tren tersebut mengindikasikan kemajuan, namun efektivitas pembiayaan hijau terhadap kinerja dan profitabilitas bank belum sepenuhnya terukur. Penelitian terdahulu banyak menggunakan pendekatan statistik untuk menguji pengaruh *green finance*, sementara analisis yang berbasis pada evaluasi keuangan murni relatif masih terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menilai bagaimana implementasi *green finance* dan indikator kinerja seperti CAR, NPL dan LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan penerapan *green finance*, mengevaluasi kinerja keuangan, dan menilai profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia pada periode 2020–2024. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan literatur serta mendukung perumusan kebijakan keuangan berkelanjutan yang lebih efektif.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Green Finance

*Green finance* merupakan pendekatan pembiayaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan keuangan untuk mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon (World Bank, 2020). Dalam sektor perbankan, konsep ini direalisasikan melalui penyaluran kredit ke sektor hijau seperti energi terbarukan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah (OECD, 2021). Implementasinya juga tercermin dari proporsi pembiayaan hijau terhadap total portofolio, yang menjadi indikator keseriusan bank dalam mengarahkan aktivitasnya menuju keberlanjutan (OJK, 2021). Dengan demikian, *green finance* berfungsi sebagai strategi yang mendukung pembangunan berkelanjutan sekaligus memperkuat ketahanan jangka panjang industri perbankan (Z/Yen Group, 2025).

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola aset, modal, risiko, dan efisiensi operasional untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Kasmir, 2019). Penilaiannya mencakup kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi biaya, serta likuiditas yang membantu mengukur kesehatan internal bank (Pandia, 2019). Bank dengan kinerja keuangan yang baik lebih mampu memperluas pembiayaan,

termasuk pembiayaan hijau, tanpa meningkatkan risiko yang signifikan (Rose & Hudgins, 2020). Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi fondasi penting dalam mendukung strategi keberlanjutan yang diterapkan bank (OJK, 2021).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dikelolanya selama periode tertentu (Sa'adah, 2020). Indikator yang paling umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), karena mampu mencerminkan efektivitas bank dalam mengoptimalkan aset untuk menciptakan pendapatan bersih (Pandia, 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa bank berhasil menjalankan aktivitas operasionalnya secara efisien dan berkelanjutan (Rose & Hudgins, 2020). Sebaliknya, jika ROA rendah maka perusahaan akan Mengalami kerugian yang akan menghambat pertumbuhan (Ash-Shiddiqy, 2019). Dalam konteks pembiayaan hijau, profitabilitas menjadi ukuran penting untuk memastikan bahwa penguatan aspek keberlanjutan tetap sejalan dengan tujuan komersial bank (OECD, 2021).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan kondisi keuangan bank umum konvensional berdasarkan data numerik tanpa melakukan pengujian statistik inferensial (Sugiyono, 2019). Setiap variabel yang ditentukan di ukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut (Hardani et al., 2015). Data penelitian berupa rasio keuangan yang diperoleh dari *Annual Report* dan *Sustainability Report* Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BCA periode 2020–2024, yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari situs resmi bank dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Arikunto, 2019; OJK, 2021). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan dan kriteria bank yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama periode penelitian (Sa'adah, 2025).

Variabel dalam penelitian dihitung dengan menggunakan *Green Finance Ratio* (GFR) sebagai indikator pembiayaan ramah lingkungan (OJK, 2021), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai ukuran kecukupan modal (Kasmir, 2019), *Non Performing Loan* (NPL) sebagai indikator risiko kredit (POJK No. 15/POJK.03/2017), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai ukuran likuiditas dan fungsi intermediasi (Taswan, 2020), serta *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas bank (Pandia, 2012; Riyadi, 2018).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .

##### Green Finance Ratio (GFR)

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan *Green Finance*.

KODE EMITEN	2020	2021	2022	2023	2024
BMRI	23.1%	24.8%	24.5%	24.3%	22.3%
BBRI	57.9%	46.5%	61.0%	61.0%	57.9%
BBNI	19.8%	29.6%	28.3%	26.1%	24.6%
BBCA	22.2%	25.7%	25.8%	25.1%	24.8%

Sumber: Data diolah dari *Sustainability Report* Bank Mandiri, BRI, BNI, BCA.

Pada perhitungan di atas, implementasi *green finance* pada empat bank besar menunjukkan pola yang fluktuatif sepanjang 2020–2024. BRI konsisten memiliki *Green Finance Ratio* tertinggi, meskipun tidak stabil dari tahun ke tahun. Mandiri dan BCA menunjukkan rasio yang relatif stabil di kisaran 22–25%, sementara BNI hanya mengalami peningkatan pada awal periode sebelum kembali menurun. Perbedaan pola tersebut mencerminkan ketidaksamaan prioritas kebijakan, strategi pembiayaan hijau, dan respons masing-masing bank terhadap regulasi keberlanjutan.

##### Kinerja Keuangan

##### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

KODE EMITEN	2020	2021	2022	2023	2024	Rata -Rata	Keterangan
BMRI	19.9%	19.6%	19.5%	21.5%	20.1%	20%	Sangat Sehat
BBRI	20.6%	25.3%	23.3%	25.2%	24.4%	24%	Sangat Sehat
BBNI	20.3%	20.6%	21.4%	21.5%	21.4%	21%	Sangat Sehat
BBCA	26.9%	26.9%	26.8%	29.4%	29.1%	28%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Mandiri, BRI, BNI, BCA.

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa seluruh bank memiliki tingkat CAR yang berada pada kategori sangat sehat, sehingga mencerminkan kecukupan modal yang kuat selama periode penelitian. BCA menempati posisi tertinggi dengan rata-rata CAR sebesar 28%, yang mengindikasikan kemampuan permodalan yang sangat kuat dalam menyerap potensi risiko kredit, pasar, maupun operasional. BRI, BNI, dan Mandiri juga mempertahankan rasio CAR pada kisaran 20–24%, yang menunjukkan bahwa bank-bank tersebut memiliki kapasitas memadai untuk menopang pertumbuhan aktivitas pembiayaan, termasuk pembiayaan hijau, tanpa mengganggu stabilitas permodalan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa permodalan bukan menjadi kendala utama dalam upaya penguatan kinerja dan pengembangan inisiatif berkelanjutan.

***Non Performing Loan (NPL)*****Tabel 3.** Hasil Perhitungan *Non Performing Loan (NPL)*.

KODE EMITEN	2020	2021	2022	2023	2024	Rata- Rata	Keterangan
BMRI	3.3%	2.8%	1.9%	1.0%	1.0%	2.0%	Sangat sehat
BBRI	3.0%	3.0%	2.7%	2.9%	2.8%	2.9%	Sehat
BBNI	4.2%	3.7%	2.8%	2.1%	2.0%	3.0%	Sehat
BBCA	1.8%	2.2%	1.7%	1.8%	1.7%	1.8%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Mandiri, BRI, BNI, BCA

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa kualitas aset bank mengalami perbaikan selama periode pengamatan, meskipun terdapat perbedaan antarbank. Mandiri dan BNI mencatat penurunan NPL yang signifikan yang mengindikasikan keberhasilan upaya penguatan manajemen risiko dan restrukturisasi kredit. BRI mempertahankan NPL pada tingkat yang relatif stabil, sementara BCA consistently mencatat NPL terendah dalam sampel, yang menegaskan efektivitas pengelolaan risiko kredit dan kualitas portofolio yang lebih baik dibandingkan bank lainnya.

***Loan to Deposit Ratio (LDR)*****Tabel 4.** Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

KODE EMITEN	2020	2021	2022	2023	2024	Rata- Rata	Keterangan
BMRI	81.7%	78.6%	77.8%	85.2%	94.0%	83.5%	Sehat
BBRI	83.7%	80.3%	83.7%	89.3%	95.1%	86.4%	Cukup Sehat
BBNI	90.5%	79.9%	84.0%	85.7%	96.3%	87.3%	Cukup Sehat
BBCA	68.5%	63.6%	68.4%	73.6%	81.3%	71.1%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Mandiri, BRI, BNI, BCA.

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa terdapat variasi strategi penyaluran kredit dan pengelolaan likuiditas di antara bank-bank sampel. BCA memiliki rata-rata LDR terendah dan berada pada kategori sangat sehat, yang mencerminkan kebijakan likuiditas yang konservatif dan posisi pendanaan yang kuat. Sebaliknya, Mandiri, BRI, dan BNI menunjukkan LDR yang lebih tinggi, terutama pada tahun 2024, yang mengindikasikan peningkatan ekspansi pembiayaan. Meskipun masih berada dalam batas profil risiko yang dapat diterima, LDR yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat penyaluran kredit dibandingkan simpanan, sehingga dapat berdampak pada sensitivitas likuiditas apabila tidak diimbangi dengan penguatan sumber dana. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan strategi intermediasi antar bank

## Profitabilitas

### *Return on Assets (ROA)*

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Return on Assets (ROA)*

KODE EMITEN	2020	2021	2022	2023	2024	Rata- Rata	Keterangan
BMRI	1.2%	1.8%	2.3%	2.8%	2.5%	2.1%	Sangat Sehat
BBRI	1.2%	1.8%	2.8%	3.1%	3.0%	2.4%	Sangat Sehat
BBNI	0.4%	1.1%	1.8%	1.9%	1.9%	1.4%	Sehat
BBCA	2.5%	2.6%	3.1%	3.5%	3.8%	3.1%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Mandiri, BRI, BNI, BCA.

Perhitungan diatas memperlihatkan tren peningkatan profitabilitas yang cukup konsisten pada seluruh bank sampel selama 2020–2024. BCA menempati posisi tertinggi dengan rata-rata ROA sebesar 3,1%, menggambarkan efisiensi aset dan kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik dibandingkan bank lainnya. BRI dan Mandiri juga menunjukkan pertumbuhan ROA yang signifikan dan berada dalam kategori sangat sehat, yang mencerminkan perbaikan kinerja operasional dan penurunan beban risiko. BNI mengalami peningkatan ROA dari tahun ke tahun, meskipun tetap berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan tiga bank lainnya. Secara umum, peningkatan ROA ini selaras dengan membaiknya kualitas aset, efisiensi biaya, serta stabilitas permodalan pada periode pemulihan ekonomi pasca pandemi

## Pembahasan

### *Implementasi Green Finance pada Bank Umum Konvensional Periode 2020-2024*

Implementasi *green finance* yang diukur melalui *Green Finance Ratio* menunjukkan bahwa bank-bank besar di Indonesia telah mengadopsi pembiayaan berkelanjutan, namun dengan tingkat intensitas dan konsistensi yang berbeda antarbank. BRI memiliki proporsi pembiayaan hijau tertinggi meskipun berfluktuasi, sementara Bank Mandiri dan BCA menunjukkan rasio yang relatif stabil pada kisaran 22–25%. Di sisi lain, BNI mengalami peningkatan pada awal periode penelitian namun belum mampu mempertahankan tren tersebut pada tahun-tahun berikutnya. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *green finance* pada perbankan Indonesia telah berlangsung secara progresif tetapi belum merata, sekaligus mencerminkan bahwa implementasi keuangan berkelanjutan masih berada pada tahap penguatan seiring dengan penyesuaian strategi bisnis dan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

### **Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2020–2024**

Kinerja keuangan bank yang diukur melalui rasio CAR, NPL, dan LDR menunjukkan kondisi yang relatif kuat selama periode 2020–2024. Seluruh bank berada dalam kategori sangat sehat dari sisi permodalan, dengan BCA mencatat CAR tertinggi dan bank lainnya mempertahankan rasio modal yang memadai untuk menopang ekspansi kredit. Kualitas aset secara umum menunjukkan perbaikan, ditandai dengan tren penurunan NPL pada Mandiri dan BNI serta stabilitas NPL BRI, sementara BCA konsisten mencatat NPL terendah. Dari sisi likuiditas, variasi LDR mencerminkan perbedaan strategi penyaluran kredit, di mana BCA bersikap lebih konservatif, sedangkan Mandiri, BRI, dan BNI menunjukkan peningkatan penyaluran kredit pada akhir periode penelitian, namun masih berada dalam kategori sehat hingga cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank-bank besar secara umum berada dalam kondisi terkelola dengan baik.

### **Tingkat Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2020–2024**

Tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) menunjukkan tren positif pada seluruh bank selama periode penelitian. BCA secara konsisten mencatat ROA tertinggi, mencerminkan kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. BRI dan Bank Mandiri menunjukkan peningkatan ROA yang signifikan terutama setelah 2021, yang menandakan pemulihan kinerja pasca pandemi berjalan efektif dan didukung oleh perbaikan kualitas aset serta efisiensi operasional. Sementara itu, BNI juga mengalami peningkatan ROA secara bertahap, meskipun masih berada pada tingkat yang lebih rendah dibanding bank lainnya. Secara keseluruhan, profitabilitas perbankan besar di Indonesia berada pada kondisi yang baik dan ditopang oleh fundamental keuangan yang semakin kuat.

### ***Keterkaitan antara Implementasi Green Finance, Kinerja Keuangan, dan Profitabilitas Perbankan***

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, implementasi *green finance* menunjukkan keterkaitan positif dengan kinerja keuangan dan profitabilitas perbankan, meskipun bersifat kondisional dan berbeda antarbank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembiayaan hijau berpotensi meningkatkan stabilitas keuangan dan kinerja jangka panjang bank apabila dikelola secara selektif dan terintegrasi dengan manajemen risiko (Weber, 2018; Zhou et al., 2020). Bank dengan implementasi *green finance* yang relatif stabil cenderung memiliki kualitas aset yang lebih baik dan profitabilitas yang meningkat, sementara bank dengan proporsi pembiayaan hijau yang tinggi tetapi kurang stabil masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan risiko kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa

kontribusi *green finance* terhadap kinerja dan profitabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya alokasi pembiayaan hijau, tetapi juga oleh efektivitas strategi portofolio, selektivitas pembiayaan, dan kualitas manajemen risiko. Dengan demikian, *green finance* berpotensi mendukung peningkatan kinerja dan profitabilitas perbankan apabila diimplementasikan secara konsisten dan didukung oleh struktur permodalan serta pengelolaan risiko yang kuat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *green finance* pada bank umum konvensional di Indonesia selama periode 2020–2024 telah berkembang meskipun menunjukkan tingkat konsistensi yang berbeda antarbank. Peningkatan proporsi pembiayaan hijau pada sebagian besar bank menunjukkan bahwa sektor perbankan mulai menempatkan aspek keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis. Kinerja keuangan yang tercermin dari kecukupan modal, kualitas aset, dan posisi likuiditas berada pada kondisi yang kuat sehingga memberikan ruang bagi bank untuk memperluas pembiayaan, termasuk pembiayaan hijau, tanpa mengganggu stabilitas operasional. Profitabilitas yang tercermin melalui ROA mengalami peningkatan pada seluruh bank, mengindikasikan kemampuan bank dalam mengelola aset secara efisien di tengah perubahan struktur pembiayaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pembiayaan hijau yang dikelola secara konsisten dan didukung oleh kinerja keuangan yang solid berpotensi memperkuat stabilitas serta profitabilitas jangka panjang perbankan. Dengan demikian, *green finance* dapat menjadi strategi yang relevan dan berkelanjutan bagi bank dalam menghadapi tuntutan ekonomi hijau dan transisi menuju sistem keuangan yang lebih bertanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 112–121.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., et al. (2015). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- OECD. (2021). *Green finance and investment: Sustainable finance trends*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Roadmap keuangan berkelanjutan tahap II (2021–2025)*. Otoritas Jasa Keuangan.



- Pandia, F. (2012). *Manajemen dana dan kinerja bank*. Rineka Cipta.
- Pandia, F. (2019). *Manajemen perbankan*. Mitra Wacana Media.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum. (2017). Otoritas Jasa Keuangan.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2020). *Bank management & financial services* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sa'adah, L. (2025). *Metode penelitian ekonomi dan bisnis*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sa'adah, L., & Gangga, F. (2025). Implementation of green economy through green financing for tofu SMEs in Sumbermulyo Village. *BIMA Journal: Business, Management and Accounting*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.37638/bima.6.1.45-58>
- Sa'adah, L., Rahmawati, I., & Nabila, N. R. (2025). The effect of green investment, return on assets, and economic value added on company value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2023. *UKR Journal of Economics, Business and Management*, 1(1). <https://ukrpublisher.com/ukrjebm/>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taswan. (2020). *Manajemen perbankan*. UPP STIM YKPN.
- UNEP Finance Initiative. (2019). *Principles for responsible banking*. United Nations Environment Programme.
- Weber, O. (2018). Sustainable banking: Managing the social and environmental impact of financial institutions. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 8(1), 1–15.
- World Bank. (2020). *Transforming green finance for sustainable development*. World Bank Group.
- Z/Yen Group. (2023). *Global green finance index*. Z/Yen Group.
- Z/Yen Group. (2025). *Global green finance index (GGFI) 12*. Z/Yen Group.
- Zhou, X., Tang, X., & Zhang, R. (2020). Impact of green finance on economic development. *Sustainability*, 12(10), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12104029>